



# Penggunaan kosmetika sebagai bentuk penyesuaian diri dan identitas remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Malang Kota Malang

Isnaini Fauziyah, I Dewa Putu Eskasasnanda\*, Sukamto, Siti Malikhah Towaf, Rafa Azrarila Uzma, Pradani Maulidiyah Azzahroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: dewa.putu.eskasasnanda.fis@um.ac.id

Paper received: 01-09-2021; revised: 12-09-2021; accepted: 15-09-2021

## Abstract

This study aims to determine (1) the motivation of the students of SMAN 1 Malang in using cosmetics; (2) how students of SMAN 1 Malang learn to use cosmetic products; (3) cosmetic products that are often used by students of SMAN 1 Malang; (4) the benefits of SMAN 1 Malang students using cosmetics. The research was conducted at SMAN 1 Malang, Malang City. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of this study are (1) the motivation of SMAN 1 Malang students in using cosmetics is an interpersonal need (2) The way students of SMAN 1 Malang learn to use cosmetics is certainly different, namely through peers, through siblings (family), and through video tutorials that on the internet (3) There are two kinds of cosmetics used by SMAN 1 Malang students, namely decorative makeup and basic makeup (4) The benefits felt by SMAN 1 Malang students in using cosmetics are that it can increase self-confidence because acne-prone faces can be covered doesn't look dull anymore and self-confidence increases because you feel you look prettier than usual.

**Keywords:** teenager; cosmetics; adjustment

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) motivasi dari siswi SMAN 1 Malang dalam menggunakan kosmetika; (2) cara siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan produk kosmetika; (3) produk kosmetika yang sering digunakan siswi SMAN 1 Malang; (4) manfaat dari siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetika. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Malang Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) Motivasi dari siswi SMAN 1 Malang dalam menggunakan kosmetik ialah suatu kebutuhan interpersonal (2) Cara siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan kosmetika tentu berbeda yaitu dapat melalui teman sebaya, melalui kakaknya (keluarga), dan melalui video tutorial yang ada di internet (3) Terdapat dua macam kosmetik siswi SMAN 1 Malang yang biasa digunakan yaitu riasan dekoratif dan riasan dasar (4) Manfaat yang dirasakan siswi SMAN 1 Malang dalam menggunakan kosmetik ialah dapat meningkatkan rasa percaya diri karena wajah yang berjerawat dapat tertutupi dan wajah tidak terlihat kusam lagi dan rasa percaya diri meningkatkan karena merasa terlihat lebih cantik dari biasanya.

**Kata kunci:** remaja; kosmetika; penyesuaian diri

## 1. Pendahuluan

*Adolesen* merupakan kata serapan bahasa latin dari *adolescere* yaitu remaja yang memiliki arti tumbuh hingga dewasa. Menurut Mappiare (1982) masa remaja merupakan masa atau waktu dimana seseorang bertumbuh atau masa peralihan (transisi) dari kanak-kanak untuk menjadi dewasa. Para remaja sudah mulai menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar biasanya terjadi disaat masa peralihan atau transisi. Menurut Desmita (2009), reaksi

dari tiap individu tentu berbeda-beda dalam menghadapi suatu kondisi karena tiap individu pasti menggunakan proses pendekatan yang berbeda.

Remaja yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya biasanya karena mereka tidak ingin dikucilkan oleh teman sebayanya dimana pada masa peralihan ini teman sebaya memiliki fungsi yang hampir mirip dengan fungsi orang tua (Desmita, 2009). Pada masa peralihan ini biasanya para remaja khususnya remaja wanita melakukan penyesuaian diri dengan menggunakan kosmetik. Melalui kosmetika, remaja dapat menutupi jerawat akibat hormon yang meningkat pada masa pubertas sehingga para remaja khususnya remaja wanita menggunakan kosmetik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka agar mudah diterima dalam pergaulan dan pada saat berinteraksi sosial.

Kosmetika merupakan hal yang berperan penting dalam rangka mempercantik diri untuk keindahan tubuh manusia. Menurut Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2015) kosmetika merupakan suatu bahan yang digunakan dengan tujuan untuk membersihkan, mengubah penampilan, melindungi atau memelihara tubuh agar tetap baik dan penggunaan kosmetik digunakan di luar tubuh manusia. Menurut kegunaannya, kosmetika dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kosmetika perawatan kulit (*skin-care*), misalnya kosmetika pembersih dan pelembab kulit, serta kosmetik riasan (*make up*) misalnya cat bibir/lipstik, pemerah pipi, *eye shadow*, pensil alis, dan cat rambut (Lindenfield, 1997).

Kosmetika riasan (*make up*) biasa digunakan oleh kaum remaja terutama siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menambah kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan temuan Tranggono (2007) bahwa tujuan dari menggunakan kosmetik pada kalangan masyarakat modern ialah berguna meningkatkan rasa percaya diri karena dengan *make-up* dapat meningkatkan daya tarik pada wanita dan dengan menggunakan kosmetik biasanya seseorang dapat lebih menghargai hidupnya dan lebih menikmati kehidupan karena terlihat lebih indah. Penggunaan kosmetik dipelajari oleh remaja, khususnya siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan beberapa cara, salah satunya dengan belajar dari teman sebaya. Melihat teman yang sudah menggunakan kosmetika menjadi cara sederhana untuk belajar menggunakan kosmetika. Selain teman sebaya, figur orang tua menggunakan kosmetika juga mempengaruhi seseorang untuk belajar menggunakan kosmetika. Selanjutnya remaja juga dapat belajar menggunakan kosmetik melalui tutorial di internet.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data didapatkan melalui sumber data primer dan sekunder, untuk mendapatkan data diperlukan informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini, informan kunci ialah siswi SMAN 1 Malang dan orangtua siswi yang sama sama menggunakan kosmetika jenis dekoratif. Sedangkan informan pendukung ialah siswi SMAN 1 Malang dan orangtua siswi SMAN 1 Malang yang menggunakan kosmetika jenis riasan dasar

Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Malang karena peneliti tertarik menggali penggunaan kosmetika di SMAN 1 Malang mengingat SMAN 1 Malang memiliki peraturan mengenai penggunaan kosmetika di sekolah. Terdapat empat tahapan dalam teknik pengumpulan data, tahapan pertama yaitu observasi, tahapan kedua wawancara, tahapan ketiga dokumentasi, dan tahapan terakhir triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model interaktif (Sugiyono, 2015), Menurut Miles *and* Huberman, aktivitas yang

dilakukan untuk menganalisis data kualitatif ialah secara interaktif. Berikut adalah aktivitas yang dilakukan pada saat menganalisis data yaitu yang pertama *data reduction*, kemudian *data display*, dan yang terakhir ada *conclusion drawing/verification*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Motivasi Siswa SMAN 1 Malang Menggunakan Kosmetika

Motivasi siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetik berbeda-beda. *Pertama*, motivasi siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetika adalah karena kebutuhan keberadaan (Luthfi et al., 2014), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan fisik seseorang meliputi agar wajah tidak kusam dan bibir tidak pecah-pecah. Menurut Hanzola (2015), Kulit kusam pada wajah terjadi karena kulit kering. Menurut Tilaar (2012), kulit kering merupakan kulit halus yang mudah rapuh yaitu dimana kondisi pipi bagian bawah kurang fleksibel dan karena kurangnya produksi minyak pori-pori pun tidak dapat terlihat jelas.

*Kedua*, motivasi siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetik karena kebutuhan berhubungan dengan sesama. Menurut Luthfi et al., (2014), kosmetik merupakan kebutuhan interpersonal karena adanya suatu kepuasan pada remaja pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini meliputi agar siswi SMAN 1 Malang dianggap bias merawat diri. Kosmetika digunakan siswi SMAN 1 Malang agar tampil percaya diri ketika berinteraksi dengan temannya karena menurut Desmita (2009), anak tidak lagi merasa puas bermain dengan keluarga pada masa sekolah karena anak merasa puas ketika bersama dengan temannya dan anak ingin merasa diterima sebagai anggota kelompok oleh teman sebayanya.

*Ketiga*, motivasi siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetika karena kebutuhan untuk berkembang yang berawal dari dibelikan ibunya perlengkapan kosmetika dan saran dari kakak perempuannya untuk menggunakan kosmetika. Selain itu, Kebiasaan dari kecil menggunakan kosmetika membuat siswi SMAN 1 Malang merasa nyaman dan secara terus menerus menggunakan kosmetika. Hal ini sesuai dengan temuan Siagian (2012) bahwa seseorang yang minat terhadap suatu pasti ia akan memberikan perhatian lebih terhadap hal yang ia minati karena hal tersebut akan memberikan rasa kepuasan.

#### 3.2. Cara Belajar Siswi SMAN 1 Malang Menggunakan Kosmetika

Menurut Natawidjaja (1979), belajar dirumuskan sebagai proses kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan karena melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur latihan. Para siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan kosmetik tentunya dengan cara yang berbeda-beda ada yang belajar dari temannya atau bahkan dari kakaknya atau anggota keluarga lain dan ada juga yang belajar menggunakan kosmetik dengan melihat tutorial di internet.

Salah satu cara siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan kosmetika adalah keluarga (kakak). Menurut Andriyani (2016), keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, kakak yang saling bergantung dan hidup dalam satu atap yang sama dan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Dalam suatu keluarga tentu terdapat suatu interaksi antar anggota keluarga entah anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya atau bahkan kakaknya dan adiknya, atau bisa juga anak yang berinteraksi dengan kakek neneknya atau paman dan bibinya. Dari adanya interaksi antar anggota keluarga tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak karena dipengaruhi oleh perilaku orang yang ada di sekitarnya (Umar, 2015).

Kemudian, cara siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan kosmetik adalah melalui teman sebaya, menurut Desmita (2009), hubungan dengan teman sebaya memiliki arti penting dalam kehidupan bagi seorang remaja sehingga tercipta adanya persahabatan. Omrod (2009) mengemukakan bahwa peran dari teman sebaya ialah penting dalam perkembangan pribadi remaja dan sosial remaja karena adanya hubungan persahabatan karib. Menurut Hadija (2013), ketika anak berusia usia 9-15 tahun dan memiliki teman biasanya hubungan pertemanan mereka akrab karena berdasarkan kegemaran yang sama, saling menolong untuk membantu menyelesaikan suatu masalah, dan berbagi perasaan. Ketika anak berusia 12 tahun ke atas, hubungan pertemanan anak semakin kuat karena mereka saling membutuhkan disebabkan ikatan emosi mereka bertambah dan tentu mereka mengembangkan potensi diri mereka masing-masing.

Selain melalui keluarga dan teman sebaya, cara belajar kosmetika siswi SMAN 1 Malang juga dengan tutorial internet. Pada era modern, siswi SMAN 1 Malang tidak hanya belajar melalui keluarga dan teman sebaya. Siswi SMAN 1 Malang memiliki kesempatan yang banyak untuk belajar menggunakan kosmetika melalui tutorial di internet. Menurut Kaliky (2013), internet ada karena terjadinya kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi. Di *youtube*, ada banyak jenis video yang orang-orang unggah pada tiap harinya seperti vlog kehidupan orang sehari-hari (Zahra & Salman, 2017). Dimana vlog merupakan sebuah blog berbentuk video. *Vlog* ialah video mengenai kehidupan seseorang, opini, atau ketertarikan seseorang mengenai sesuatu yang mereka curahkan melalui video. Menurut Zahra & Salman (2017), pada konten *vlog* biasanya orang-orang membahas mengenai *fashion*, kecantikan, *games*, dan lain sebagainya. Biasanya seorang *beauty vlogger* mereka sering melakukan *review* terhadap suatu produk kecantikan yang biasanya sedang populer di kalangan para milenial.

### **3.3. Kosmetika yang Digunakan Siswi SMAN 1 Malang**

Kosmetik biasanya digunakan untuk mempercantik wajah atau merias wajah seseorang yang terdiri dari berbagai jenis produk kosmetik. Menurut Basuki (2003), merias wajah terdiri dari 2 tahap, yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. Beberapa siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetika jenis riasan dasar yang terdiri dari *cream*, bedak, dan *sunscreen*. Kosmetika jenis riasan dasar bermanfaat untuk mengurangi kesan kulit kusam pada wajah, agar wajah tidak kusam saat pulang sekolah, dan menutupi kekurangan pada bagian tertentu seperti jerawat di wajah. Kosmetika riasan dasar sering digunakan siswi SMAN 1 Malang untuk menunjang penampilannya selama di sekolah.

Selain menggunakan kosmetika jenis riasan dasar, siswi SMAN 1 Malang juga menggunakan kosmetika dekoratif berupa pelembab bibir (*lipice*) dan *concealer*. Pelembab bibir (*lipice*) digunakan siswi SMAN 1 Malang agar bibir tidak pecah-pecah dan percaya diri ketika berinteraksi dengan temannya, sedangkan *concealer* bermanfaat untuk menutupi warna hitam pada area mata karena kurang tidur. Kosmetika riasan dekoratif digunakan siswi SMAN 1 Malang untuk menunjang penampilan mereka selama di luar sekolah misalnya pada saat makan malam, menghadiri acara pernikahan keluarga, dan ketika acara wisuda.

### **3.4. Manfaat Penggunaan Kosmetika bagi Siswi SMAN 1 Malang**

Penggunaan kosmetika memiliki beberapa manfaat bagi siswi SMAN 1 Malang yaitu diantaranya agar siswi dapat lebih percaya diri karena mereka terlihat lebih indah atau cantik. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2007) bahwa wanita memiliki motivasi yaitu ketika sedang menggunakan kosmetik agar terlihat lebih indah dan meningkatkan percaya diri.

Penggunaan kosmetika secara rutin baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat membantu memudahkan jerawat di wajah, mengingat "Memasuki usia remaja, banyak yang mengeluhkan timbulnya jerawat, *akne*/ jerawat sangat umum di kalangan remaja dan anak muda" (Leigh & Wojnarowska, 1985). Menurut Saragih et al., (2016) menyatakan bahwa ketika wajah sedang berjerawat tentu biasanya mempengaruhi perkembangan psikologis yaitu kepercayaan diri seseorang menurun. Kepercayaan diri ialah rasa yakin dalam diri seseorang agar dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang ia harapkan. Jika seseorang tidak percaya diri biasanya sering timbul suatu permasalahan.

Penggunaan kosmetika juga membuat siswi SMAN 1 Malang lebih percaya diri karena mereka tampil berbeda dari biasanya. Hal ini sesuai dengan temuan Tejo & Kamba (2017) bahwa "Ini mungkin merupakan pengaruh langsung atau tidak langsung dari eksistensialisme, bahwa untuk bisa eksis, setiap individu harus tampil beda, unik, dan spesifik. Untuk tujuan ini *make up* sangat menjanjikan".

Selain menambah kepercayaan diri dan dapat menutupi jerawat, penggunaan kosmetika secara rutin dan berkala dapat menjaga kesehatan wajah dan mempercantik diri. Hal ini sesuai dengan temuan Noviana & Susiati (2015) bahwa tata rias wajah adalah suatu kebutuhan yang utama bagi kaum wanita karena dengan menggunakan kosmetik kepercayaan diri wanita meningkat karena mereka merasa dirinya menarik dan jika mereka tidak menggunakan kosmetik tentu kepercayaan diri mereka menurun karena mereka beranggapan bahwa mereka sedang tidak menarik.

#### **4. Simpulan**

Motivasi siswi SMAN 1 Malang menggunakan kosmetika tentu berbeda-beda Pertama, karena kebutuhan keberadaan yang meliputi agar wajah tidak terlihat kusam dan bibir tidak pecah pecah. Kedua, karena kebutuhan berhubungan meliputi agar dianggap bias merawat diri. Ketiga, kebutuhan untuk berkembang yang bermula ketika dibelikan perlengkapan kosmetika dan saran menggunakan kosmetika dari kakaknya, serta kebiasaan dari kecil menggunakan kosmetika.

Cara siswi SMAN 1 Malang belajar menggunakan kosmetika tentu berbeda yaitu melalui 1) teman sebayanya karena memiliki peran penting dalam perkembangan remaja karena terciptanya persahabatan karib 2) kakak (keluarga) karena perilakunya dipengaruhi oleh orang sekitar atau terdekat yaitu keluarga 3) melalui tutorial di internet karena mereka mencontoh atau meniru beauty vlogger yang sering melakukan tutorial make-up.

Terdapat dua macam kosmetik siswi SMAN 1 Malang yang biasa digunakan yaitu riasan dekoratif dan riasan dasar. Riasan dekoratif digunakan siswi SMAN 1 Malang pada acara tertentu di luar sekolah sedangkan riasan dasar ialah kosmetik yang biasa digunakan siswi SMAN 1 Malang dalam kesehariannya. Manfaat penggunaan kosmetika oleh siswi SMAN 1 Malang adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri karena wajah yang berjerawat dapat tertutupi dan wajah tidak terlihat kusam lagi dan rasa percaya diri meningkatkan karena merasa terlihat lebih cantik dari biasanya.

Peneliti menyarankan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan saran untuk Pemerintah Kota Malang adalah melakukan pengawasan terhadap peredaran kosmetika berbahaya di Kota Malang dan menindak tegas pelaku peredaran kosmetika berbahaya di Kota Malang. Guru SMAN 1 Malang harus melakukan pengawasan terhadap peserta didik yang menggunakan kosmetika secara berlebihan di sekolah dan melakukan sosialisasi kepada siswa SMAN 1 Malang mengenai bahaya penggunaan kosmetika apabila tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya siswi SMAN 1 Malang agar menggunakan kosmetika sewajarnya dan tidak berlebihan. Penggunaan kosmetika harus disesuaikan dengan tempat dan kondisi peserta didik. Saran untuk Program Studi S1 Pendidikan IPS agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi mata kuliah perkembangan peserta didik, gender, atau mata kuliah lain di bidang sosial. Bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS sederajat) hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mata pelajaran IPS terkait dengan pendidikan karakter peserta didik.

### Daftar Rujukan

- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Basuki, K. S. (2003). *Tampil cantik dengan perawatan sendiri*. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, D. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadija, L. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 1(2), 189-201.
- Hanzola, G. F., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 8(1).
- Kaliky, P. I. (2013). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 110-122.
- Leigh, I., & Wojnarowska, F. (1989). *Mengatasi Masalah Kulit dan Rambut*. Jakarta: Arcan.
- Luthfi, R. I. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Elsiscom Prima Karya, Kantor Perwakilan Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1).
- Mappiare, M. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Natawidjaja, R. (1979). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Abadi.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2005.
- Sari, N. (2017). Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Sariayu Martha Tilaar di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(2), 208-2019.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejo, S., & Kamba, M. N. (2017). *Tuhan Maha Asyik*. Tangerang Selatan: Penerbit Imania.
- Tilaar, M. (2007). *Maximize Your Beauty*. Jakarta: PT Creative Style Mandiri.
- Tranggono, R. I. (2007). *BP: Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Zahra, F. (2017). Komunikasi Pemasaran Terpadu Make Over Melalui Beauty Vlogger Dalam Membangun Citra Merek. *Jurnal Lontar*, 5(2), 29-30.